

ABSTRAK

Pendahuluan:

Hati yang mengalami peradangan disebut dengan hepatitis. Hepatitis dapat disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah Hepatitis B Virus (HBV). Di Indonesia kasus hepatitis B cukup tinggi dengan prevalensi 7,2% pada tahun 2013. Hepatitis dapat menyebabkan kegagalan fungsi hati akut maupun kronis. Pada keadaan kronis dapat berkembang menjadi sirosis hati atau kanker hati. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada fungsi hati termasuk dalam metabolisme bilirubin. Gangguan ekskresi bilirubin dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan kadar bilirubin serum termasuk bilirubin direk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar bilirubin direk pada pasien dengan infeksi virus Hepatitis B.

Metode:

Penelitian dilakukan dengan pengambilan data 50 pasien Hepatitis B yang juga melakukan pemeriksaan bilirubin direk di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sidoarjo selama tahun 2019. Pasien Hepatitis B dinyatakan positif berdasarkan pemeriksaan HBsAg. Data yang dikumpulkan diolah dan dijabarkan menggunakan metode observasional deskriptif

Hasil:

Dari penelitian ini didapatkan pasien dengan kadar bilirubin direk normal sebanyak 3 pasien (4%) dan pasien dengan kadar bilirubin tinggi sebanyak 47 pasien (96%) dari total 50 pasien.

Kesimpulan:

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar pasien Hepatitis B memiliki kadar bilirubin direk yang tinggi yaitu sebesar 96%.

Kata Kunci: Bilirubin, Kadar Bilirubin Direk, Hepatitis B, Virus Hepatitis B

ABSTRACT

Introduction:

Hepatitis is a condition when the liver becomes inflamed. Hepatitis can be caused by many things, like bacteria, viruses, or parasites. *Hepatitis B Virus* (HBV) is one of agent that can cause hepatitis. In Indonesia, Hepatitis B cases are quite high with a prevalence of 7,2% in 2013. Hepatitis can cause chronic and acute liver failure. In chronic conditions, it can develop into cirrhosis or liver cancer. This condition will affect the liver function quite much, including the bilirubin metabolism. Impaired bilirubin excretion can cause an increase or decrease in serum bilirubin levels, especially direct bilirubin in this study. The purpose of this study was to determine the description of direct bilirubin levels in patients with hepatitis B virus infection.

Method:

The study was carried out by taking 50 data of Hepatitis B patients who also performed direct bilirubin examinations at the Sidoarjo Regional General Hospital during 2019. Hepatitis B patients tested positive based on HBsAg examination. This research design used descriptive observational method.

Results:

From this study, it was found that patients with normal direct bilirubin levels were 3 patients (4%) and patients with high bilirubin levels were 47 patients (96%).

Conclusion:

The conclusion of this study was that the most Hepatitis B patients have high direct bilirubin levels which is 96%.

Keywords: Bilirubin, Direct Bilirubin, Hepatitis B, Hepatitis B Virus

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **GAMBARAN KADAR BILIRUBIN DIRECT PADA PASIEN HEPATITIS B DI RUMAH SAKIT UMUM SIDOARJO TAHUN 2019**. Tugas Akhir ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Studi D III Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik karena doa, dukungan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya yang telah memberikan dukungan moral dan materi dalam menempuh pendidikan selama ini serta doa yang tiada hentinya;
2. Erlinda Widyastuti, dr., Sp.PK, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan masukan dalam penyelesaian tugas akhir ini;
3. Diah Puspita Rini, dr., Sp.PK, selaku Koordinator Program Studi D III Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Vokasi Universitas Airlangga;
4. Anita Kurniati, S.Si., M.Si, selaku dosen wali yang memberikan dukungan, saran, dan nasihat serta membimbing selama masa studi;
5. Seluruh dosen pengajar dan staf Program Studi D III Teknologi Laboratorium Medis yang telah memberikan banyak ilmu;
6. Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo yang telah membantu dalam pencapaian penelitian ini berkat data yang penulis peroleh;

7. Teman-teman teknologi laboratorium medis angkatan 2017 (SPINALIS) dengan rasa kekeluargaan, terima kasih telah menemani untuk berjuang bersama sampai akhir dalam menempuh studi selama tiga tahun ini;
8. Kelompok MKP putaran besar dan kecil (Husnul, Feti, Yayuk, Nastiti, Icis, Maul, Revi, Fasafa, Denata, Abi) atas kerja samanya yang telah banyak membantu penulis selama masa MKP;
9. Sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir di tengah pandemi Corona dan menjadi pelipur lara serta menampung keluh kesah penulis;
10. Semua pihak yang terlibat dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas kesalahan dan kekurangan yang ada. Besar harapan penulis agar para pembaca dapat memperoleh manfaat serta berkenan memberikan masukan, saran, maupun kritik yang membangun untuk karya tugas akhir ini.

Surabaya, 13 Mei 2020

Penulis